

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sebuah negara wajib hukumnya untuk memenuhi hak dan melindungi masyarakat salah satunya di Indonesia. Hal ini merupakan sebuah kesepakatan mufakat yang dituangkan dalam Undang- Undang Nomor 23 tahun 2002 memuat perlindungan anak. Didalamnya memuat tentang hak terjaga, terlindungi, baik dari tindak kekerasan, hak hidup, tumbuh dan berkembang, serta perlindungan dari diskriminasi fisik maupun non fisik.<sup>1</sup> Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menghargai, menjaga dan melaksanakan kewajiban supaya dapat memenuhi hak warga negara dalam pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan ialah bimbingan atau pertolongan yang disampaikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mengembangkan diri dan mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar dapat melakukan tugas kehidupan sendiri, tanpa bantuan orang lain melalui pembelajaran.<sup>3</sup> Pendidikan sangat diperlukan anak, karena melatih mereka untuk membaca, berfikir dan berhitung, serta mengasah kemampuan. Sekarang pendidikan bisa dirasakan oleh semua golongan dan berbagai kalangan. Banyak model sekolah menjadi terobosan baru untuk memenuhi kebutuhan, seperti halnya anak-anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus atau disebut ABK merupakan anak yang berbeda dengan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang tentang Perlindungan Anak Nomor 23 tahun 2002

<sup>2</sup> Galuh Mentari Putri, Skripsi: “*Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri Model Kota Malang*”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020) hal. 1

<sup>3</sup> Mardiansyah, “Proses Pembelajaran Inklusi untuk Anak Berkebutuhan Khusus kelas XI DKV di SMK Negeri 4 Padang,” *Jurnal Pendidikan Khusus*, Mei 2015, hal. 2

anak normal lainnya, mereka memiliki kekurangan karena cacat fisik, mental, maupun sosial.<sup>4</sup>

Salah satu bentuk pendidikan anak pada jalur pendidikan formal yaitu sekolah, dimana kegiatan pembelajarannya terdapat interaksi antara guru dan siswa. Guru memiliki tugas untuk mengarahkan siswa dalam memenuhi kebutuhan dan sebagai fasilitator pembelajaran. Sedangkan siswa bertugas untuk mengembangkan dirinya melalui pengetahuan dan mencari pengalaman supaya menjadi manusia yang berguna. Oleh sebab itu negara perlu memiliki sebuah terobosan pendidikan tanpa membedakan dalam kemampuan (difabel).<sup>5</sup> Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ ». رواه مسلم

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk rupa kalian dan tidak juga harta benda kalian, tetapi Dia melihat hati dan perbuatan kalian.* (H. R. Muslim).<sup>6</sup>

Pendidikan bukan hanya untuk anak yang memiliki keunggulan baik dalam bidang ekonomi, kemampuan ataupun lainnya, melainkan juga buat mereka yang memerlukan perhatian khusus, berbeda atau keterbelakangan dari anak normal.<sup>7</sup> Pentingnya pendidikan untuk semuanya, maka munculah sebuah konsep pendidikan ramah anak atau inklusi. Hal ini merupakan sebuah inovasi solutif

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 2

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 1

<sup>6</sup> Shahih Muslim, juz 4, hal. 1987, no. 2564

<sup>7</sup> Mardiansyah, "Proses Pembelajaran .... hal. 2

dalam menangani kasus tersebut, dalam pendidikan tanpa membedakan dan merusak mental anak.<sup>8</sup>

Seperti dalam Undang- Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional memberikan warna lain dalam pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Pada ayat 15 menjelaskan tentang pendidikan khusus merupakan pendidikan yang diupayakan untuk anak-anak berkebutuhan khusus atau anak yang memiliki kecerdasan luar biasa pada tingkat dasar maupun menengah dalam sekolah inklusi. Dengan adanya pasal ini menjadikan sebuah terobosan baru dalam pelayanan pendidikan berupa pendidikan ramah anak atau sekolah inklusi.<sup>9</sup>

Pendidikan ramah anak atau disingkat menjadi PRA yakni pemberian pengajaran yang dirancang dengan memberikan rasa aman, nyaman, damai, bersih, rapi, sehat dan memperhatikan lingkungan sekitar demi keselamatan, perlindungan dari tindak kekerasan atau diskriminasi pada anak.<sup>10</sup> Sedangkan dalam pendidikan inklusi memuat pembelajaran yang di dalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus dan anak normal, mereka bersama-sama belajar. Hal ini merupakan implementasi upaya pemerintah dalam pemenuhan hak dan kewajiban dari sektor pendidikan, dan sebuah inovasi baru yang perlu dikaji dan dikembangkan, supaya pendidikan di Indonesia semakin maju tanpa membedakan peserta didiknya.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*, (jigjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013) hal. 20

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 20

<sup>10</sup> Ika Candra S., Novita W.S., Nabila A. M., Mega N. S., *Muatan Pendidikan Ramaha Anaka dalam Konsep Sekolah Alam*. Vol. 5, No 1, Juli 2018, (Surakarta: UMS, 2018) hal. 39

<sup>11</sup> Galuh Mentari Putri, *Implementasi Program* ..... hal. 5

Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional tentang pendidikan inklusi pasal 2 ayat (1) bahwa tujuan pendidikan inklusi ialah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anak dengan berbagai latar dan kondisi untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Ayat (2) menjelaskan membentuk sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak saling membedakan bagi seluruh anak.<sup>12</sup>

Pentingnya PRA melalui bentuk kongkrit dari sekolah inklusi agar anak berkebutuhan khusus dan anak normal dapat melakukan sosialisasi. Meskipun tidak selalu bersama dalam pembelajaran, akan menambah percaya diri anak dalam dirinya. Anak berkebutuhan memiliki ciri khas yang berbeda dari anak normal umumnya, baik dalam karakteristiknya, jenis, maupun lainnya, ini disebut dengan anak berkebutuhan khusus.<sup>13</sup>

Masih beberapa lembaga pendidikan formal yang menerapkan sistem pendidikan ramah anak atau sekolah inklusi, membuktikan bahwa masih banyak sekolah yang tidak menerima peserta didik dengan berbagai latar yang berbeda. Hal ini mengakibatkan anak tidak dapat menempuh pendidikan dengan baik terutama anak berkebutuhan khusus. Ditambah lagi masih banyak dijumpai guru belum dapat menerima perbedaan anak didiknya. Dikarenakan belum memiliki keterampilan yang sesuai dengan keadaan untuk menerapkan pendidikan inklusi.<sup>14</sup>

Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri merupakan salah satu sekolah reguler yang menerapkan sekolah inklusi. SD Plus Rahmat Kota Kediri mengakui

---

<sup>12</sup> Chita Faradilla A, Skripsi: *“Penerapan Pendidikan Inklusif Pada Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kelompok A (Studi Kasus di Komimo Playschool Yogyakarta)”*, (Yogyakarta: UNY, 2013) hal. 2

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 3

<sup>14</sup> Chita Faradilla A, *Penerapan Pendidikan Inklusif .....*, hal. 3

bahwa setiap individu memiliki keunikan sendiri, sehingga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing untuk mengembangkan dirinya dan menggapai prestasi. SD Plus Rahmat Kota Kediri melaksanakan pembelajaran reguler yang berbeda dengan sekolah lainnya, karena menerima siswa berkebutuhan khusus. Dalam menangani hal tersebut, SD Plus Rahmat Kota Kediri memberikan berbagai inovasi pembelajaran supaya pembelajaran tetap berlangsung tanpa memberatkan satu sisi. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa anak berkebutuhan khusus, tidak hanya bersekolah ditempat khusus, melainkan disekolah formal atau reguler seperti anak normal lainnya. SD Plus Rahmat Kota Kediri juga memberikan fasilitas dan guru pendamping kelas untuk mempermudah dalam pembelajaran.

Lembaga formal di Kediri yang sudah menerapkan sekolah inklusi masih sedikit. Dengan kelebihan yang diterapkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri ditengan diskriminasi anak-anak saat ini, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dalam penerapan pendidikan ramah anak. Berdasarkan dari konteks penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Ramah Anak Melalui Sekolah Inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Ramah Anak Melalui Sekolah Inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Ramah Anak Melalui Sekolah Inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri?

3. Bagaimana Evaluasi Pendidikan Ramah Anak Melalui Sekolah Inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pendidikan ramah anak melalui sekolah inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan ramah anak melalui sekolah inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pendidikan ramah anak melalui sekolah inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan:

1. Secara Teori
  - a) Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan guru SD Plus Rahmat Kota Kediri.
  - b) Mampu menambah khazanah keilmuan pendidikan guru dalam memberikan pengetahuan tentang pendidikan ramah anak melalui sekolah inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri.
2. Secara Praktis Secara praktis manfaat penelitian ini antara lain:
  - a) Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai pendidikan ramah anak melalui sekolah inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

- b) Bagi pembaca, dapat memberikan masukan dalam hal bagaimana proses pendidikan ramah anak melalui sekolah inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

## **E. Penegasan Istilah**

Supaya pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus kepada objek yang akan dibahas, serta memperjelas dan menghindari dari persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada di dalam penelitian ini yang berjudul “Implementasi Pendidikan Ramah Anak Melalui Sekolah Inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri”. Maka perlu penjelasan beberapa istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Implementasi Pendidikan Ramah Anak**

Implementasi terbentuk dari kata “*to implement*” berarti mengimplementasikan. Impelemntasi merupakan sebuah perencanaan dalam sebuah kegiatan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Jadi implementasi merupakan sebuah pelaksanaan dari sebuah program kegiatan.<sup>15</sup> Implementasi juga sebuah penerapan inovasi yang senantiasa melahirkan sebuah perbaikan dengan implementasi yang dapat berlangsung selamanya. Seperti yang dikutip oleh Syaifudin dari Nana Syaodih

---

<sup>15</sup> Putri Wahyu Sari, “*Implementasi Sekolah Ramah Anak di Paud Ari Wulang Sepakung Tahun Ajaran 2020/2021*”. Skripsi (Salatiga; IAIN Salatiga, 2021) hal. 12

mengungkapkan bahwa implementasi ada tiga tahapan atau langkah seperti: tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>16</sup>

Zakiah Daradjat sebagaimana dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan Islam” yakni mengawali pengertian pendidikan dari segi bahasa yaitu dari sudut pandang bahasa Arab. Sebagaimana yang diketahui bahwa ajaran Islam diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata pendidikan yang umumnya kita gunakan sekarang berasal bahasa Arab yaitu tarbiyah dengan kata kerja rabba.<sup>17</sup> Sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib, al-ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.<sup>18</sup>

b. Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi merupakan sebuah terobosan pendidikan dalam lingkup ramah anak tanpa adanya diskriminasi, dimana persamaan dan kesamaan dijunjung tinggi tanpa membedakan. Lembaga reguler ini manampung anak berkebutuhan khusus baik mental, fisik, maupun non fisik untuk belajar bersama dengan anak normal lainnya (Tarmansya, 2007; Marthan, 2007; Loiacano dan Valenti, 2010). Dengan adanya sekolah inklusi menghapus batas yang selama ini dianggap lumrah

---

<sup>16</sup> Syaifuddin, “*Design Pembelajaran dan Implementasinya*”, (Ciputat: PT. Quantum Teaching, 2006) hal. 100

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat dkk, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Ed. 1, Cet. Ke-11, hal. 25

<sup>18</sup> Samsul Nizar, “*Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*” (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) hal.86-88



dikalangan masyarakat, yaitu anak berkebutuhan khusus harus bersekolah khusus juga, maka demikian anak berkebutuhan khusus bisa sekolah reguler seperti anak normal.<sup>19</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Pendidikan Ramah Anak Melalui Sekolah Inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri” adalah:

### a. Implementasi Pendidikan Ramah Anak

Implementasi merupakan sebuah penerapan dari suatu perencanaan yang disusun atau dirancang guna mencapai tujuan tertentu di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Implementasi pendidikan ramah anak meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

### b. Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi merupakan pendidikan ramah anak yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak dapat belajar dengan efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan tanpa ancaman, dan memberikan semangat. SD Plus Rahmat Kota Kediri mengimplementasikan melalui pembelajaran berbasis ramah anak, fasilitas ramah anak serta program sekolah yang mendukung ramah anak.

---

<sup>19</sup> Jamilah Candra Pratiwi, “*Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya*”, (Surakarta: Program Pascasarjana UNS, 2015) hal, 239

## **F. Sistematika Pembahasan**

Didalam penelitian ini memuat beberapa bab yang berisi sub-sub saling terkeaitan. Guna memperjelas penyusunan, maka peneliti jabarkan secara terperinci:

**BAB I Pendahuluan**, terdapat konteks penelitian yang memuat penelitian. Juga menguraikan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka**, acuan dasar dalam melakukan sebuah pengamatan yang menguraikan tentang konsep dasar pendidikan ramah anak yang memuat tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.

**BAB III Metode Penelitian**, metode penelitian dalam melakukan sebuah penelitian akan terdapat pada bab ini. Untuk memperoleh sebuah informasi dilapangan, serta juga akan memuat jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data.

**BAB IV Hasil Penelitian**, didalam ini akan mendeskripsikan objek yang dibahas, sejarah singkat SD Plus Rahmat Kota Kediri, Visi & Misi, struktur organisasi, berserta instrumen paparan data penelitian yang menguraikan tentang implementasi program pendidikan ramah anak di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

**BAB V Pembahasan**, menjabarkan temuan dari penelitian yang dilaksanakan dan juga menguraikan pembahsan temuan gagasan peneliti mengenai implementasi pendidikan ramah anak melalui sekolah inklusi di SD Plus Rahmat Kota Kediri.

**BAB VI Penutup**, terdiri atas kesimpulan memuat saran-saran konstruktif, diharapkan dapat ditingkatkan lagi oleh peneliti selanjutnya guna semakin baik dari bab pertama sampai bab keenam.